

---

## PERBEDAAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENGENAI PENCEGAHAN DIARE YANG MEMILIKI BALITA DIARE DAN YANG TIDAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMONJI TAHUN 2014

Tri Setyawati \*, Muhammad Hafidz \*\*, Nur Asmar Salikunna\*\*\*

\* Dosen Akademik, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Tadulako

\*\* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Tadulako

\*\*\*Dosen Akademik, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Tadulako

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Diare adalah salah satu penyakit yang sering terjadi di Indonesia. Penyakit ini menyebabkan tingginya angka morbiditas yang berujung pada kematian dan paling banyak terjadi pada balita. Tingkat pengetahuan ibu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi insiden diare terutama mengenai pencegahan terhadap diare itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu mengenai pencegahan diare terhadap insiden diare pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Palu tahun 2014.

**Metode:** Desain penelitian ini adalah observasi-analitik dengan rancangan Cross Sectional. Populasinya adalah ibu yang memiliki balita yang datang ke Puskesmas Kamonji pada bulan Juni dan diperoleh sebanyak 71 orang sampel. Sampel dipilih menggunakan tehnik aksidental sampling dan dianalisis menggunakan uji alternatif Kolmogorov Smirnov.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 62 (87,3%) ibu memiliki pengetahuan baik, 8 (11,3%) ibu memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 1 (1,4%) ibu memiliki pengetahuan kurang. Hasil uji alternatif Kolmogorov Smirnov menunjukkan tidak ada perbedaan antara pengetahuan ibu yang memiliki balita diare dan yang tidak di wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Palu tahun 2014.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita mempunyai pengetahuan yang baik terhadap pencegahan diare. Tidak ada perbedaan antara pengetahuan ibu yang memiliki balita diare dengan yang tidak di wilayah kerja Puskesmas Kamonji Palu tahun 2014.

**Kata kunci:** Balita, diare, pencegahan diare, wilayah kerja puskesmas kamonji.

### ABSTRACT

**Background:** Diarrhea is one of the diseases that often in Indonesia. This is due to the high morbidity rate of diarrhea that leads to the death especially for under five children. Mother's level of knowledge is one of the factors that can prevent the children from the incidence of diarrhea. The objective of the present research is to seek the relationship between the mothers's level of knowledge concerning with diarrhea prevention toward diarrhea incident at the under five children of Kamonji Public health center Palu.

**Method:** The design of this research is Observational-Analytical design with Cross Sectional Approach. The population of the research were the mothers of under five children who were under responsibility of Kamonji Public Health Center along June; and 71 of them were taken as the sample selected by using accidental sampling technique. And, the analysis was done by using Alternative Kolmogorov Smirnov test.

**Result:** This findings showed that there were 62 (87,3%) of the mothers were categorized good, whilst, there were 8 (11,3%) of the mothers were categorized fair, and there was only 1 (1,4%) of the mothers was categorized poor in terms diarrhea prevention knowledge. From the analysis using Alternative Kolmogorov Smirnov test  $p\text{-value} > 0.005$ .

**Conclusion:** Based of the fundings, it can be concluded that most of the mothers of the under five children have good knowledge. Conversely there is no relationship between mothers knowledge on diarrhea prevention toward diarrhea incident suffered by under five children.

**Key words:** under five children, diarrhea, prevention of diarrhea, the region of kamonji health center

**PENDAHULUAN**

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di Indonesia. Diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian per tahun pada balita disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata – rata 3,3 kali setiap tahun lebih kurang 80% kematian terjadi pada anak berusia kurang dari dua tahun. <sup>[1],[11]</sup>

Diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularannya secara fekal-oral. Diare dapat mengenai semua kelompok umur dan berbagai golongan sosial, baik di negara maju maupun di negara berkembang, dan erat hubungannya dengan kemiskinan serta lingkungan yang tidak higienis. <sup>[2],[8]</sup>

Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. <sup>[2]</sup>

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Sulawesi Tengah dan sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Hasil pengumpulan data dari Kabupaten/Kota selama tahun 2011 menunjukkan bahwa jumlah penderita diare yang ditemukan dan

ditangani di sarana kesehatan adalah sejumlah 67.971 penderita jumlah ini meningkat dari tahun 2010 dengan jumlah penderita adalah sebesar 59.474 penderita. <sup>[3]</sup>

Dikota palu, kasus terbanyak terdapat di puskesmas kamoji. Jika dilihat letak geografis dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah kerja puskesmas Kamonji yang mencakup enam kelurahan di Kecamatan palu barat sebagian besar adalah pasar tradisional. Jumlah kasus diare pada balita tahun 2013 adalah 270 kasus. <sup>[10]</sup>

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik, yaitu menjelaskan mengenai perbandingan antara pengetahuan ibu mengenai pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita dengan menggunakan kuestioner. Sampel dikumpulkan menggunakan tehnik sampling aksidental.

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kamonji Palu, kecamatan Palu Barat, Kota Palu yang melingkupi tujuh kelurahan, yaitu kelurahan Ujuna, Kamonji, Kabonena, Lere, Siranindi, Silae, dan Baru. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2014.

Analisis data yang digunakan berupa analisis hubungan yaitu uji Chi-square dengan uji alternatif Kolmogorov-smirnov untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diteliti.

**HASIL**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji**

Karakteristik	Jumlah (N)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
17-25	22	31.0
26-35	38	53.5
36-45	11	15.5

<b>Total</b>	71	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	1.5
SMP	7	9.8
SMA	48	67.6
S1	15	21.1
<b>Total</b>	71	100
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	56	78.9
Pegawai	10	14.1
Wiraswasta	5	7.0
<b>Total</b>	71	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 1, hasil penelitian dilihat dari karakteristik umur, didapatkan usia termuda adalah 19 tahun dan usia tertua berusia 45 tahun. Distribusi responden berdasarkan umur, terbanyak adalah pada rentang 26-35 tahun yaitu 38 orang (53.5%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, lulusan SMA adalah yang terbanyak yaitu 48 orang (67.6%). Responden yang memiliki pekerjaan sebagai IRT adalah yang terbanyak, yaitu 56 orang (78.9%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Balita**

Pengetahuan	Insidensi diare				Total	
	Diare		Tidak diare		n	%
	n	%	n	%		
Baik	42	59,2	20	28,2	62	87,3
Cukup	6	8,5	2	2,8	8	11,3
kurang	1	1,4	0	0,0	1	1,4
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>69,0</b>	<b>22</b>	<b>31</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan dengan kategori baik memiliki presentasi paling besar yaitu

sebanyak 62 responden (87,3%), kategori cukup sebanyak 8 responden (11,3%).dan kategori kurang sebanyak 1 responden (1,4%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji**

Usia	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		kurang			
	n	%	n	%	n	%		
17-25 tahun	21	29,6	1	1,4	0	0	22	31%
26-35 tahun	33	46,5	4	5,6	1	1,4	38	53,5%
36-45 tahun	9	12,7	2	2,8	0	0	11	15,5%
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>88,7</b>	<b>7</b>	<b>9,9</b>	<b>1</b>	<b>1,4</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan baik, Pengetahuan dengan kategori “baik” paling banyak terdapat pada usia 26-35 tahun yaitu

sebanyak 33 responden (46,5%), pada usia 17-25 tahun sebanyak 21 responden (29,6%), dan usia 36-45 tahun sebanyak 9 responden (12,7%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji**

Pendidikan terakhir	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
SD	0	0	0	0	1	1,4	1	1,4%
SMP	7	9,9	0	0	0	0	7	9,9%
SMA	42	59,2	6	8,5	0	0	48	67,7%
SMK	1	1,4	0	0	0	0	1	1,4%
S1	13	18,3	1	1,4	0	0	14	19,7%
Total	63	88,7	7	9,9	1	1,4	71	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada tingkat pendidikan terakhir SMA memiliki pengetahuan kategori “baik” tertinggi yaitu sebesar 42 responden (59,2%),

dan terendah pada tingkat pendidikan terakhir SD dan SMK yaitu sebanyak 1 responden (1,4%).

**Tabel 5. Perhitungan Menggunakan Uji Chi – Square**

kategori pengetahuan		kategori diare		
		DIARE	TIDAK DIARE	Total
baik	Count	41	22	63
	Expected Count	40.8	22.2	63.0
cukup	Count	4	3	7
	Expected Count	4.5	2.5	7.0
kurang	Count	1	0	1
	Expected Count	.6	.4	1.0
Total	Count	46	25	71
	Expected Count	46.0	25.0	71.0

Sumber : Data Primer, 2014

Jenis uji yang digunakan adalah chi-square bila memenuhi syarat, namun karena pada terdapat 4 kolom dengan nilai *expected count* kurang

dari 5, maka digunakan uji alternatif lain yaitu uji kolmogorov-smirnov.<sup>[12]</sup>

**Tabel 6. Perhitungan Menggunakan Uji Alternatif Kolmogorov Smirnov**

Uji analisis	Kategori pengetahuan
Kolmogorov – smirnov Asymp. Sig	1.000

Sumber : Data Primer, 2014

Nilai *significancy* menunjukkan angka 1,000 oleh karena nilai  $p > 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan antara pengetahuan ibu yang memiliki anak diare dengan yang tidak.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas kamonji, dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ibu yang memenuhi kriteria saat mengunjungi puskesmas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu mengenai pencegahan diare dengan insidensi diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Kamonji. Penelitian ini menggunakan 71 sampel, berdasarkan dari distribusi karakteristik responden yang mengikuti penelitian ini terdiri dari berbagai usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan, dilihat dari usia 26 – 35 tahun berjumlah 38 orang (53,5%), lalu 17 – 25 tahun berjumlah 22 orang (31%) dan yang paling sedikit adalah umur 36 – 45 tahun yaitu 11 orang (15,5%).

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu 48 orang (67,7%), sarjana strata 1 (S1) sebanyak 14 orang (19,7%), lalu SMP sebanyak 7 orang (9,9%), serta SD dan SMK masing – masing berjumlah 1 orang (1,4%). Pendidikan mempengaruhi proses belajar semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. dengan kata lain akan lebih banyak informasi yang

didapatkan, termasuk informasi mengenai kesehatan. <sup>[7]</sup>

Responden yang memiliki pekerjaan sebagai IRT adalah yang terbanyak, yaitu 56 orang (78.9%). Responden yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai sebanyak 10 orang (14.1%). Sedangkan responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 5 orang (7.0%).

Distribusi sampel terbanyak adalah berpendidikan terakhir SMA dan berprofesi sebagai IRT atau ibu rumah tangga, ini dipengaruhi penggunaan metode sampling aksidental, yang menyebabkan distribusi sampel yang kurang merata. <sup>[6]</sup>

Dari data yang ditemukan dilapangan, ditemukan hasil bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita diare dengan yang tidak, ini dibuktikan dengan uji chi – square melalui uji alternatif kolmogorov – smirnov, hasil yang didapatkan yaitu : ditemukan nilai *significancy* 1,000. Oleh karena  $p > 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ibu memiliki balita yang diare, si ibu tetap memiliki pengetahuan yang baik, sama halnya dengan pengetahuan ibu yang tidak memiliki balita diare.

Hasil ini juga dikemukakan oleh lina *et al* (2012), yang melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap pencegahan dan penanggulangan secara dini kejadian diare pada balita, bahwa pengetahuan yang baik dan sikap yang mendukung masih

belum cukup untuk mencegah terjadinya diare pada balita, untuk mewujudkan hal tersebut perlu faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas, dengan fasilitas yang ada seperti kamar mandi yang baik, serta sanitasi air yang memadai, akan mendukung pengetahuan yang mereka miliki, sehingga dapat mengaplikasikannya dengan baik.<sup>[4]</sup>

Beberapa beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya insidensi diare seperti yang diungkapkan oleh Sinthamurniwyaty (2006), faktor tersebut antara lain faktor umur, semakin muda umur si balita semakin besar kemungkinan terkena diare, karena semakin muda umur balita keadaan integritas mukosa usus masih belum baik, sehingga daya tahan tubuh masih belum sempurna, kejadian diare terbanyak menyerang anak usia 7 – 24 tahun, hal ini dikarenakan bayi usai 7 bulan ini mendapat makanan tambahan selain ASI dimana resiko ikut sertanya kuman penyakit pada makanan tambahan adalah tinggi, terumatom jika sterilisainya kurang memadai.<sup>[5]</sup>

Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah perilaku kebersihan si ibu, seperti mencuci botol balita, hal ini dinyatakan oleh Galih *et al* (2009), bahwa perilaku mencuci botol dengan tahapan yang baik akan mengurangi faktor resiko dari terjadinya diare pada balita.<sup>[9]</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan antara pengetahuan ibu mengenai pencegahan diare dengan insidensi diare pada balita, didapatkan hasil bahwa : Pengetahuan responden terhadap pencegahan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji adalah baik (87,3%), dan dari perhitungan stastistik yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan tidak ada perbedaan antara pengetahuan ibu yang memiliki balita

diare dan yang tidak di wilayah kerja Puskesmas Kamonji.

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya, dan diharapkan dari peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan dua variabel tersebut dengan menggunakan metode lain, untuk mendapatkan hasil yang lebih memadai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih terhadap Kepala Puskesmas Kamonji Palu, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, dan kepada seluruh staf Puskesmas kamonji yang telah membantu jalannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis*. EMS. Semarang
2. Departemen kesehatan Republik Indonesia, 2007. *Buletin Kesehatan Indonesia* di akses pada 20 desember 2013
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2011. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Palu.
4. Lina *et al.*, 2012. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Diare Secara Dini Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Hegarmanan Jatnagor*. diakses pada tanggal 12 juli 2014.
5. Sinthamurniwyaty. 2006. *Faktor – Faktor resiko kejadian Diare Akut pada Balita*. diakses pada tanggal 12 Juli 2014.
6. Bungin, M.H., 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif edisi I*. Prenada Media Group. Jakarta
7. Notoatmodjo, S., 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta

8. FKUI, 2009, *Kapita Selekta Kedokteran* edisi tiga jilid dua, Media Aesculapius, Jakarta.
9. Galih *et al.*, 2010, *Perilaku Ibu Pengguna Botol Susu Dengan Kejadian Diare Pada Balita*, pada tanggal 12 juli 2014.
10. Dinas Kesehatan Kota Palu, 2013, *Rekapitulasi Laporan Penyakit Diare Tahun 2013* . Dinas Kesehatan Kota Palu. Palu
11. Kementrian Kesehatan RI, 2011. *Situasi Diare di Indonesia*. Diakses pada tanggal 10 januari 2013.
12. Dahlan, M. S., 2012, *membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran Dan Kesehatan*, Sagung Seto, Jakarta.